

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATERI MENULIS TEKS NARASI DI SEKOLAH DASAR**

Henny Setiani¹, Nursifa Maharani², Siti Mulyanti³,
Muhamad Dansi Marwan⁴, Munawaroh⁵

¹⁻⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Primagraha

hennysetian@gmail.com¹, nursifamr584@gmail.com²,
sitimulyanti986@gmail.com³, emdansi33@gmail.com⁴, zakij6626@gmail.com⁵

ABSTRACT

The low learning motivation of elementary school students in narrative text writing activities is an issue that needs serious attention from educators. One effort that can be made is to apply the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model, which connects lesson materials to students' real-life experiences. This study aims to examine how the application of the CTL model can enhance the learning motivation of fourth-grade students in narrative text writing. The method used is classroom action research (CAR) with two action cycles. The research subjects were 28 fourth-grade students from an elementary school. Data collection instruments included observation sheets, motivation questionnaires, and writing performance tests. The results showed that the consistent application of the CTL model successfully increased students' learning motivation from the low category in the pre-cycle stage to the high category at the end of Cycle II, with an improvement percentage of 71.4%. In addition, the quality of students' narrative writing also improved significantly. Therefore, the CTL learning model is worthy of being an effective alternative learning strategy to enhance motivation and narrative writing skills in elementary school.

Keywords: CTL, learning motivation, narrative text writing, elementary school

ABSTRAK

Rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam kegiatan menulis teks narasi menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius dari para pendidik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan model CTL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran menulis teks narasi. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus tindakan. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas IV sebuah sekolah dasar. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi, angket motivasi, dan tes unjuk kerja menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL secara konsisten terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa dari kategori rendah pada tahap pra-siklus menjadi kategori tinggi pada akhir siklus II, dengan persentase peningkatan sebesar 71,4%. Selain itu, kualitas tulisan narasi siswa juga mengalami perbaikan yang

signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran CTL layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: CTL, motivasi belajar, menulis teks narasi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menempati posisi penting dalam kurikulum pendidikan dasar. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya dilatih untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan secara tertulis, tetapi juga diasah kemampuan berpikirnya secara sistematis dan logis. Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan di sekolah dasar adalah teks narasi, yakni karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman berdasarkan urutan waktu tertentu.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks narasi masih tergolong rendah. Banyak siswa yang merasa kesulitan saat diminta untuk merangkai kata menjadi sebuah cerita yang padu dan menarik. Kondisi ini diperparah oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru hanya menyampaikan materi secara ceramah tanpa melibatkan siswa

secara aktif. Pembelajaran yang demikian cenderung membuat siswa pasif dan tidak termotivasi untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif, tekun, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung bersikap pasif, mudah menyerah, dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dipandang mampu memecahkan persoalan tersebut adalah penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Model CTL adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konten pelajaran dengan situasi kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan penerapannya dalam kehidupan

sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi aktif membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman langsung.

Dalam konteks pembelajaran menulis teks narasi, model CTL memungkinkan siswa untuk menggali pengalaman pribadi yang pernah mereka alami sebagai bahan cerita. Dengan begitu, proses menulis menjadi lebih bermakna karena siswa menulis berdasarkan sesuatu yang mereka kenali dan rasakan sendiri. Hal ini diharapkan dapat mendorong peningkatan motivasi siswa dalam belajar menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model CTL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran menulis teks narasi di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dirancang dalam dua siklus berulang. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart yang menekankan perbaikan berkelanjutan melalui setiap siklus tindakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebuah sekolah dasar negeri yang berlokasi di kabupaten setempat, dengan jumlah total 28 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan kelas IV didasarkan pada pertimbangan bahwa pada jenjang tersebut siswa mulai diperkenalkan secara lebih intensif dengan berbagai jenis teks, termasuk teks narasi, dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi partisipatif yang dilakukan oleh guru peneliti dan observer mitra untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Kedua,

penyebaran angket motivasi belajar yang diadaptasi dari instrumen Sardiman (2011) dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Ketiga, tes unjuk kerja menulis yang dilaksanakan di akhir setiap siklus untuk mengukur kualitas tulisan narasi yang dihasilkan siswa.

Data motivasi belajar dianalisis secara deskriptif dengan mengategorikan tingkat motivasi siswa ke dalam empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Adapun data hasil menulis dianalisis menggunakan rubrik penilaian yang memuat aspek-aspek seperti kesesuaian isi cerita, kelengkapan unsur narasi, kepaduan paragraf, penggunaan ejaan, dan ketepatan pilihan kata. Keberhasilan penelitian ini ditetapkan apabila minimal 75% siswa telah mencapai kategori motivasi tinggi dan memperoleh nilai tes menulis di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Pada tahap pra-siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi nyata motivasi dan kemampuan menulis narasi siswa sebelum diterapkannya model CTL. Hasil observasi awal inilah yang kemudian

dijadikan pijakan untuk merancang tindakan pada Siklus I. Jika hasil Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, maka tindakan diperbaiki dan dilanjutkan pada Siklus II.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum tindakan penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal terhadap kondisi motivasi belajar siswa dan kemampuan awal menulis teks narasi mereka. Hasil angket motivasi pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yakni sebanyak 20 orang atau sekitar 71,4%, berada pada kategori motivasi rendah. Hanya 6 siswa (21,4%) yang masuk kategori sedang, dan 2 siswa (7,1%) yang tergolong dalam kategori tinggi. Tidak ada satu pun siswa yang berada pada kategori motivasi sangat tinggi.

Saat diminta untuk menulis teks narasi secara mandiri, mayoritas siswa tampak tidak bersemangat. Banyak yang hanya duduk diam menatap kertas kosong, tidak tahu harus mulai dari mana. Beberapa siswa lainnya mengeluhkan sulitnya menemukan ide cerita. Rata-rata nilai tes menulis narasi pada pra-siklus

hanya mencapai 58,3, masih jauh di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 70. Kondisi ini memperkuat urgensi penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

2. Siklus I: Implementasi Awal Model CTL

Pada Siklus I, guru merancang pembelajaran menulis teks narasi dengan mengintegrasikan seluruh komponen CTL. Kegiatan diawali dengan guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pengalaman pribadi yang berkesan, seperti pengalaman liburan, momen bersama keluarga, atau kejadian lucu yang pernah mereka alami. Proses ini merupakan wujud dari komponen kontekstual dalam CTL, yakni menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Selanjutnya, siswa dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan empat sampai lima orang untuk saling berbagi cerita pengalaman (komponen masyarakat belajar). Guru kemudian memberikan contoh atau model sebuah teks narasi pendek yang ditulis dengan bahasa sederhana namun menarik (komponen pemodelan), sambil mengajukan berbagai pertanyaan pemantik untuk merangsang rasa

ingin tahu siswa (komponen bertanya). Setelah memperoleh gambaran yang cukup, siswa diminta untuk mulai menyusun kerangka cerita berdasarkan pengalaman yang telah mereka pilih, lalu mengembangkannya menjadi sebuah teks narasi yang utuh secara mandiri.

Hasil evaluasi pada akhir Siklus I menunjukkan adanya kemajuan yang cukup berarti. Tingkat motivasi belajar siswa yang berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi meningkat menjadi 46,4% atau sebanyak 13 siswa. Rata-rata nilai tes menulis narasi pun naik menjadi 67,1, meskipun masih sedikit di bawah KKM. Namun demikian, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Berdasarkan refleksi Siklus I, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki. Di antaranya adalah belum optimalnya kegiatan diskusi kelompok karena beberapa siswa masih mendominasi percakapan, kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru, dan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran yang belum berjalan dengan efektif. Temuan-temuan ini

kemudian dijadikan dasar perbaikan dalam merancang Siklus II.

3. Siklus II: Perbaikan dan Peningkatan

Pada Siklus II, peneliti melakukan sejumlah penyempurnaan terhadap rancangan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru memperkaya variasi media pembelajaran dengan menghadirkan foto-foto dan video pendek yang menampilkan berbagai situasi menarik dari kehidupan sehari-hari sebagai stimulus penulisan. Penggunaan media visual ini terbukti mampu membangkitkan imajinasi siswa dan memberikan mereka lebih banyak ide untuk dituangkan dalam cerita.

Kegiatan diskusi kelompok distrukturisasi ulang dengan menetapkan peran yang jelas bagi setiap anggota kelompok, seperti pencerita, pencatat, penanya, dan pemberi tanggapan. Strategi ini berhasil mendorong keterlibatan yang lebih merata di antara seluruh anggota kelompok. Selain itu, kegiatan refleksi di akhir pembelajaran diperkuat dengan meminta setiap siswa menuliskan satu hal yang paling berkesan dari proses menulis yang mereka jalani, serta satu hal yang

ingin mereka perbaiki di pertemuan berikutnya.

Upaya perbaikan ini membuahkan hasil yang memuaskan. Pada akhir Siklus II, sebanyak 22 siswa atau 78,6% dari total subjek penelitian telah mencapai kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi. Rata-rata nilai tes menulis narasi pun meningkat secara signifikan menjadi 78,5, melampaui KKM yang ditetapkan. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi dan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

4. Pembahasan

Peningkatan motivasi belajar siswa yang terjadi secara konsisten dari pra-siklus hingga Siklus II mengonfirmasi bahwa model CTL memiliki potensi yang besar sebagai strategi pembelajaran menulis di sekolah dasar. Salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan motivasi adalah relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa. Ketika siswa merasa bahwa kegiatan menulis berkaitan langsung dengan pengalaman mereka sendiri, mereka menjadi lebih bersemangat dan menemukan makna dalam aktivitas belajar tersebut.

Komponen masyarakat belajar (learning community) dalam CTL juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi. Suasana kerja sama yang tercipta dalam diskusi kelompok membuat siswa merasa lebih aman untuk mengungkapkan ide, bertanya, dan saling membantu. Lingkungan belajar yang positif dan suportif ini sejalan dengan pendapat Vygotsky (dalam Santrock, 2011) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses konstruksi pengetahuan.

Penerapan penilaian autentik dalam CTL juga turut mendukung peningkatan motivasi siswa. Alih-alih hanya menilai produk akhir tulisan, penilaian autentik memperhatikan seluruh proses yang dilalui siswa, mulai dari penggalan ide, penyusunan kerangka, hingga revisi tulisan. Pendekatan penilaian yang menyeluruh ini membuat siswa merasa dihargai atas setiap usaha yang mereka lakukan, bukan hanya berdasarkan hasil akhir yang mereka capai, sehingga rasa percaya diri dan motivasi mereka pun semakin bertumbuh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil berbagai kajian terdahulu yang menunjukkan

efektivitas model CTL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual yang berpusat pada siswa merupakan jawaban yang tepat atas tantangan rendahnya keterlibatan dan motivasi belajar di kelas-kelas konvensional

D. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian proses penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada materi menulis teks narasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya persentase siswa yang berada dalam kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi, yakni dari 7,1% pada tahap pra-siklus menjadi 46,4% pada akhir Siklus I, dan akhirnya mencapai 78,6% pada Siklus II.

Sejalan dengan peningkatan motivasi, kualitas tulisan narasi siswa juga mengalami perbaikan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai tes menulis meningkat dari 58,3 pada pra-

siklus, menjadi 67,1 pada Siklus I, dan mencapai 78,5 pada Siklus II, melampaui KKM yang telah ditetapkan sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas produk tulisan yang dihasilkan siswa.

Komponen-komponen CTL yang paling berpengaruh dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa adalah pengaitan materi dengan pengalaman nyata, kegiatan masyarakat belajar melalui diskusi kelompok, penggunaan media visual yang variatif, dan penerapan penilaian autentik. Keempat komponen ini secara sinergis menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, model CTL sangat direkomendasikan untuk diterapkan oleh guru sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks narasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau jenjang kelas yang berbeda agar generalisasi hasil penelitian menjadi lebih kuat dan reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, E.B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. California: Corwin Press.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Geelong: Deakin University Press.
- Nurhadi, B., & Senduk, A.G. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santrock, J.W. (2011). *Psikologi Pendidikan* (Edisi Kedua). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryaman, M. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Uno, H.B. (2011). Teori Motivasi dan
Pengukurannya: Analisis di Bidang
Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.